

THE BASOLANG TRADITION OF THE TALANG MAMAK TRIBE COMMUNITY

Reni Dian Lestari¹, M. Jaya Adi Putra², Erlisnawati³

email: reni.dian1153@student.unri.ac.id, jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id,
erlisnawati@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: 0852-6414-3768

*Primary School Teacher Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: Tradition is a habit in which there is knowledge, understanding, beliefs and habits that guide people in carrying out their lives. Tradition has an important meaning for the life of a particular society. The tradition that is still maintained in the life of the Talang Mamak tribe is the Basolang tradition. The purpose of conducting the research is to analyze the Basolang tradition of the Talang Mamak tribal community. The type of research used in this study are ethnographic research methods incorporated into qualitative research. The source of data in this study is the Talang Mamak tribal community. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research indicate that the Basolang tradition is an agricultural activity with various activities. The process of activities in the Basolang tradition is carried out according to the customary rules and beliefs of the Talang Mamak tribe that have been in effect since the time of the ancestors until now. This is apparent from the results of interviews conducted by researchers with the Talang Mamak tribal community.

Key Words: Basolang Tradition, Talang Mamak Tribe Society

TRADISI *BASOLANG* MASYARAKAT SUKU TALANG MAMAK

Reni Dian Lestari¹, M. Jaya Adi Putra², Erlisnawati³

email: reni.dian1153@student.unri.ac.id, jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id,
erlisnawati@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: 0852-6414-3768

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang di dalamnya terdapat pengetahuan, pemahaman, keyakinan serta adat yang menuntun masyarakat dalam menjalankan kehidupannya. Tradisi memiliki makna penting bagi kehidupan suatu masyarakat tertentu. Tradisi yang masih dipertahankan dalam kehidupan masyarakat suku Talang Mamak adalah tradisi *Basolang*. Pelaksanaan penelitian bertujuan untuk menganalisis tradisi *Basolang* masyarakat suku Talang Mamak terhadap. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian etnografi yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah masyarakat suku Talang Mamak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *Basolang* adalah kegiatan berladang yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan. Proses kegiatan dalam tradisi *Basolang* dilakukan sesuai aturan adat dan kepercayaan suku Talang Mamak yang berlaku sejak zaman nenek moyang sampai dengan sekarang. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat suku Talang Mamak.

Kata Kunci: Tradisi *Basolang*, Masyarakat Suku Talang Mamak

PENDAHULUAN

Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang di dalamnya terdapat pengetahuan, pemahaman, keyakinan serta adat yang menuntun masyarakat dalam menjalankan kehidupannya. Bentuk tradisi ini dapat terlihat melalui pengetahuan lokal masyarakat tertentu. Pengetahuan lokal yang tumbuh dan berkembang di suatu masyarakat memiliki unsur nilai-nilai kearifan, yang umumnya bersumber dari proses pengetahuan serta pengelolaan tradisional. Tradisi dapat berfungsi sebagai pelestarian sumber daya alam, pemertahanan adat, serta bentuk kepedulian sosial antar masyarakat. Oleh karena itu, tradisi adalah suatu pandangan hidup yang menjadi acuan berperilaku dalam menjalankan tantangan di kehidupan masyarakat yang akan datang (Suparmini.,dkk 2014).

Tradisi memiliki makna penting bagi kehidupan suatu masyarakat tertentu. Tradisi yang berlaku di masyarakat dapat memberikan dampak positif dalam menghadapi dan menyikapi permasalahan yang akan datang. Tradisi merupakan suatu ekstraksi dari berbagai pengalaman yang terjadi pada masa nenek moyang atau orang-orang terdahulu (Suparmini.,dkk 2013). Tradisi berbentuk suatu kesepakatan tidak tertulis, aturan lokal dan mitos yang berhubungan dengan Tuhan. Kesepakatan tidak tertulis tersebut berlangsung secara turun-temurun dan sudah dianggap sebagai hukum adat serta memiliki pengaruh positif bagi anggota masyarakat tertentu (Alqomayi, 2012).

Tradisi yang masih dipertahankan dalam kehidupan masyarakat suku Talang Mamak adalah tradisi *Basolang*. Tradisi *Basolang* adalah suatu sistem perladangan tradisional yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat suku Talang Mamak secara bergotong royong. Tradisi *Basolang* yang dimanfaatkan dan dipertahankan sangat memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat suku Talang Mamak yang akan datang. Tradisi *Basolang* telah diajarkan dan diwariskan kepada anak cucu mereka sejak usia dini atau anak usia sekolah dasar. Sumber pemahaman anak terhadap suatu tradisi dipengaruhi oleh cara orang tua mengajarkannya (Susanta, 2019). Kebiasaan yang terdapat pada masyarakat merupakan bukti adanya pembelajaran dalam sebuah kebudayaan (Harmawati, dkk., 2016). Kuat dan lemahnya kebudayaan ditentukan dari masyarakat dalam kebudayaan itu sendiri, serta bagaimana peran masyarakat mempertahankan dan melestarikan budayanya (Budiarto, 2020). Oleh karena itu masyarakat suku Talang Mamak harus dapat mengikuti perkembangan zaman, tanpa harus meninggalkan tradisi *Basolang*.

Dari paparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai tradisi *Basolang* suku Talang Mamak. Suku Talang Mamak Desa Talang Gedabu Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu Riau. Maka peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “Tradisi *Basolang* Masyarakat Suku Talang Mamak”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, sikap, aktifitas sosial, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data pada penelitian ini diambil dari observasi, wawancara serta dokumentasi mengenai

pemahaman siswa sekolah dasar suku Talang Mamak terhadap tradisi *Basolang*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampling purposive sering disebut dengan sampel bertujuan. Sumber data sampling purposive mengacu pada subjek yang telah ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini berdasarkan pada observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai tradisi *Basolang* masyarakat suku Talang Mamak. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2010). Peneliti pada penelitian ini berperan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Penelitian dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan dan bertindak sebagai partisipasi pasif. Setelah mendapatkan data, maka teknik analisis yang digunakan adalah model dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display (penyajian data) dan verification data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan untuk mengetahui tradisi *Basolang* masyarakat suku Talang Mamak. Hasil penelitian ini, peneliti menganalisis tradisi *Basolang* pada masyarakat suku Talang Mamak melalui wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada masyarakat, serta pertanyaan akan berkembang sesuai dengan jawaban yang dinyatakan oleh informan. Setelah melakukan wawancara, peneliti akan menganalisis tradisi *Basolang* masyarakat suku Talang Mamak. Kemudian selesai melakukan analisis, menyajikan hasil dan menyimpulkan tradisi *Basolang* yang ada di masyarakat suku Talang Mamak. Maka peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian tentang tradisi *Basolang* masyarakat suku Talang Mamak. Berikut hasil penelitian tentang tradisi *Basolang* masyarakat suku Talang Mamak:

Suku Talang Mamak merupakan sekumpulan masyarakat terasing yang masih hidup secara tradisional di sehiliran sungai Indragiri, Provinsi Riau, Indonesia. Pada penelitian ini lebih terfokus pada suku Talang Mamak yang berada di Desa Talang Gedabu. Desa Talang Gedabu sebagian besar memiliki wilayah daratan dan mempunyai ketinggian ± 23 M dari permukaan laut. Titik koordinat Desa Talang Gedabu terletak pada 0.514 garis lintang dan 102.207 garis bujur. Desa Talang Gedabu memiliki 5 dusun, 5 RW dan 7 RT. Jumlah penduduk di desa Talang Gedabu berjumlah 657 jiwa, yang terdiri dari 329 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 328 jiwa berjenis kelamin perempuan (Badan Pusat Statistik Indragiri Hulu, 2019).

Suku Talang Mamak dapat tergolongkan sebagai proto melayu (melayu tua) yang merupakan suku asli Indragiri. Sebutan tersebut bermakna bahwa mereka adalah suku pertama yang datang dan berhak atas sumber daya alam yang ada di Indragiri Hulu. Mata pencaharian masyarakat suku Talang Mamak adalah dengan berladang berpindah dan berkebun. Masyarakat suku Talang Mamak menggunakan sistem perladangan tumpang sari, dimana mereka menanam padi, jagung, sayur-sayuran dan sebagainya didalam satu ladang (Sibarani, dkk., 2021).

Suku Talang Mamak dapat tergolongkan sebagai proto melayu (melayu tua) yang merupakan suku asli Indragiri. Sebutan tersebut bermakna bahwa mereka adalah suku pertama yang datang dan berhak atas sumber daya alam yang ada di Indragiri Hulu. Mata pencaharian masyarakat suku Talang Mamak adalah dengan berladang

berpindah dan berkebun. Masyarakat suku Talang Mamak menggunakan sistem perladangan tumpang sari, dimana mereka menanam padi, jagung, sayur-sayuran dan sebagainya didalam satu ladang (Sibarani, dkk., 2021). Masyarakat suku Talang Mamak mempunyai suatu tradisi yang masih dilakukan dari zaman nenek moyang sampai dengan sekarang. Suku Talang Mamak memiliki tradisi yang meliputi suatu ide, nilai dan norma yang berlaku sebagai pedoman hidup anggota masyarakatnya. Masyarakat Talang Mamak harus dapat menghormati dan memelihara tradisi yang ada, dengan tujuan agar tradisi tersebut dapat terjaga keberadaannya secara turun temurun (Islamuddin, 2014).

Tradisi yang dimiliki oleh suku Talang Mamak adalah tradisi perladangan yang dinamakan *Basolang*. Tradisi *Basolang* adalah kegiatan berladang yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan. Proses kegiatan dalam tradisi *Basolang* dilakukan sesuai aturan adat dan kepercayaan suku Talang Mamak yang berlaku sejak zaman nenek moyang sampai dengan sekarang. Terdapat beberapa kegiatan dalam tradisi *Basolang* seperti *meratas*, *melambas*, *menebas*, menebang, membakar, membersihkan ladang yang sudah dibakar, menanam, memanen (Sibarani, dkk. 2020).

Tradisi yang ada pada suku Talang Mamak tidak hanya dijadikan sebagai pedoman hidup, akan tetapi merupakan suatu bentuk karakter dari anggota masyarakat. Fungsi pedoman hidup disini adalah tradisi dijadikan sebagai batas-batas terhadap sesuatu yang dianggap baik dan tidak baik. Tradisi menjadi sebuah referensi mengenai kebenaran, kepatuhan, dan kebaikan. Oleh karena itu tradisi berfungsi sebagai acuan bagi masyarakat untuk lebih tertib dan bijaksana (Suwardani, 2015). Tradisi dipandang sangat berharga dan memiliki manfaat dalam kehidupan masyarakat tertentu (Permana, dalam Suparmini., dkk 2014).

Pembahasan

Tradisi yang dimiliki oleh suku Talang Mamak adalah tradisi perladangan yang dinamakan *Basolang*. Tradisi *Basolang* mempunyai berbagai kegiatan yang sesuai dengan aturan adat dan kepercayaan suku Talang Mamak. Kegiatan berladang pada tradisi *Basolang* dilakukan secara bergotong royong dari awal pembukaan lahan sampai selesai. Masyarakat suku Talang Mamak yang berpartisipasi dalam kegiatan tradisi *Basolang* berkisar 10-20 orang laki-laki dan perempuan. Tahapan pertama dalam kegiatan tradisi *Basolang* adalah *meratas* (mengukur), *meratas* dilakukan bersama ninik mamak untuk mengetahui berapa luas ladang yang akan dibuka. Ladang yang biasa dibuka oleh masyarakat suku Talang Mamak berkisar 1-2 Hektar. Selanjutnya masyarakat, batin serta pemangku adat melakukan ritual dilahan, ritual tersebut dinamakan *melambas* yang artinya menandakan atau meminta izin kepada leluhur penjaga hutan. Setelah melakukan ritual *melambas*, lahan tersebut dibiarkan kurang lebih 1-3 hari. Jika tempat melaksanakan ritual (*melambas*) tersebut tidak hancur atau rusak, berarti merekaizinkan untuk membuka ladang dilahan tersebut. Kemudian masyarakat suku Talang Mamak melakukan pekerjaan *menebas* (membersihkan) lahan dari semak belukar dengan menggunakan alat tradisional yaitu parang. Pekerjaan *menebas* tersebut hanya boleh dilakukan oleh laki-laki masyarakat suku Talang Mamak yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan. Selesai *menebas*, masyarakat suku Talang Mamak melakukan penebangan pohon yang juga hanya boleh dilakukan oleh laki-laki suku Talang Mamak. Alat tradisional yang biasa digunakan masyarakat suku

Talang Mamak untuk menebang pohon berupa kapak dan beliung. Proses penebangan pohon berlangsung selama kurang lebih satu setengah bulan. Setelah selesai pembukaan lahan, masyarakat suku Talang Mamak melihat waktu yang tepat untuk membakar. Menurut masyarakat suku Talang Mamak terdapat tiga waktu yang tepat untuk membakar yaitu bulan sembilan, bulan sepuluh dan bulan sebelas. Membakar lahan dimulai pada siang hari sekitar pukul 12.00 WIB sampai dengan sore hari pukul 18.00 WIB. Kegiatan membakar dimulai dengan mengumpulkan kayu dan ranting-ranting menjadi beberapa tumpukan ditengah-tengah ladang. Setelah itu masyarakat diarahkan untuk berjaga disekeliling ladang yang akan dibakar untuk menghindari perluasan api. Selesai membakar tanah didiamkan selama satu minggu sampai tanah dingin dan abu dari pembakaran tersebut menyerap ketanah. Satu minggu setelah pembakaran masyarakat suku Talang Mamak datang ke ladang untuk membersihkan sisa-sisa dari kayu atau ranting yang tidak terbakar. Setelah ladang sudah bersih masyarakat suku Talang Mamak dapat melakukan pembenihan berbagai macam tanaman seperti padi, jagung, timun dan sebagainya. Sebelum membenih masyarakat suku Talang Mamak melubangi tanah yang mereka sebut *menugal* dengan menggunakan alat tradisional yaitu kayu yang diruncingkan. Masyarakat suku Talang Mamak menanam berbagai jenis tumbuhan dalam satu lubang dengan alasan untuk memperoleh hasil tanaman yang beranekaragam. Selesai melakukan proses pembenihan, ladang dirawat dengan cara dibersihkan dari rumput dan dijaga dari pagi sampai sore. Ladang yang sudah ditanam tidak disiram dan dipupuk, karena masyarakat suku Talang Mamak hanya menunggu hujan dan abu pembakaran sebagai penyubur tanaman. Masyarakat suku Talang Mamak menunggu selama 6 bulan untuk memanen hasil yang mereka tanam diladang.

Kegunaan berladang di masyarakat suku Talang Mamak adalah sebagai pemanfaatan tanaman untuk aturan adat, pemanfaatan tanaman sebagai pengobatan tradisi di Talang Mamak dan sebagai bahan pangan sehari-hari masyarakat suku Talang Mamak. Oleh karena itu dapat terlihat pada masyarakat suku Talang Mamak dalam tradisi *Basolang* yang sangat peduli akan lingkungannya. Tradisi *Basolang* tersebut diwariskan secara turun-temurun kepada generasi penerus suku Talang Mamak. Pewarisan tradisi *Basolang* kepada anak-anak suku Talang Mamak dilakukan dengan cara menceritakan tentang tradisi tersebut serta mengajak anak untuk ikut saat kegiatan tradisi *Basolang* berlangsung.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa tradisi *Basolang* adalah kegiatan berladang yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan. Proses kegiatan dalam tradisi *Basolang* dilakukan sesuai aturan adat dan kepercayaan suku Talang Mamak yang berlaku sejak zaman nenek moyang sampai dengan sekarang. Terdapat beberapa kegiatan dalam tradisi *Basolang* seperti *meratas*, *melambas*, *menebas*, menebang, membakar, membersihkan ladang yang sudah dibakar, menanam, memanen. Kegunaan berladang (*Basolang*) dimasyarakat suku Talang Mamak adalah sebagai pemanfaatan tanaman untuk aturan adat, pemanfaatan tanaman sebagai pengobatan tradisi di Talang Mamak dan sebagai bahan pangan sehari-hari masyarakat

suku Talang Mamak. Oleh karena itu dapat terlihat pada masyarakat suku Talang Mamak dalam tradisi *Basolang* yang sangat peduli akan lingkungannya. Tradisi *Basolang* tersebut diwariskan secara turun-temurun kepada generasi penerus suku Talang Mamak. Pewarisan tradisi *Basolang* kepada anak-anak suku Talang Mamak dilakukan dengan cara menceritakan tentang tradisi tersebut serta mengajak anak untuk ikut saat kegiatan tradisi *Basolang* berlangsung.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka perlu diberikan saran pada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini:

1. Kepada pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu, penulis berharap tradisi *Basolang* dapat dikembangkan melalui literasi atau bahan bacaan agar generasi yang akan datang tetap bisa mengetahui dan melestarikan tradisinya serta pemerintah harus memberikan kebijakan pada masyarakat suku Talang Mamak dalam tradisi *Basolang*.
2. Kepada orang tua, penulis berharap agar tradisi *Basolang* tetap diajarkan kepada anak sebagai generasi penerus suku Talang Mamak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqomayi, S. 2012. Kearifan Lokal Berbasis Islam Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup. *IBDA` J. Kaji. Islam dan Budaya* 10, 15–29.
- Suparmini., Setyawati, S. & Sumunar, S., R., D. 2014. Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Baduy. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 19, No.1, 47-64
- Budiarto, Gema. 2020. Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Jurnal Pamator*. Vol 13 (1). 50-56.
- Harmawati, Yuni., Abdulkarim, Aim., & Rahmat. 2016. Nilai Budaya Tradisi Dieng Culture Festival sebagai Kearifan Lokal untuk Membangun Karakter Bangsa. *Journal of Urban Society's Art*, Vol 3. No. 2.
- Islamuddin. 2014. Pengembangan Budaya Suku Talang Mamak Sebagai Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Bagian Civic Culture. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 23, No. 2.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu. 2019. Kecamatan Rakit Kulim Dalam Angka. Rengat: No Publikasi: 14020.1910
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

- Sibarani, Rian., Setiawan, Noval., & Anggraini, Selvi Puspa. 2021. Masyarakat Adat Talang Mamak. Pekanbaru: Yayasan Lembaga Bantuan Hukum, LBH Pekanbaru
- Suwardani. P., N. 2015. Pewarisan Nilai-nilai Kearifan Lokal untuk Memproteksi Masyarakat Bali dari Dampak Negatif Globalisasi. *Jurnal Kajian Bali Vol 05*, No. 02.
- Suparmini., Setyawati, S. & Sumunar, S., R., D. 2013. Pelestarian Lingkungan Masyarakat Baduy Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 18, No.1, 8-22.
- Suparmini., Setyawati, S. & Sumunar, S., R., D. 2014. Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Baduy. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 19, No.1, 47-64
- Susanta, Yohanes Krismantyo. 2019. Tradisi Pendidikan Iman Anak Menurut Perjanjian Lama. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, Vol 2, No 2. 139-150